

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Kotalimbaru Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

MEIGUSTIN ULANDARY SIREGAR

Poltekkes Kemenkes RI Medan
Prodi DIV Kebidanan

Email : meisiregar09@gmail.com

ABSTRAK

The immunization program is part of basic health services. The coverage of complete basic immunization in Indonesia in the last five years has always been above 85%, but has not yet reached the target of the Strategic Plan of the Ministry of Health. The coverage of infant health services in Deli Serdang Regency has decreased from 94.72% in 2018 to 93.98% in 2019. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between maternal knowledge about basic immunization and completeness of basic immunization in Kotalimbaru village, Kotalimbaru district. Deliserdang year 2021.

This study uses a type of correlation research, with a Cross Sectional approach, the sample in this study amounted to 49 respondents using the Purpouse Sampling technique. The instrument of this study used a questionnaire to assess the mother's knowledge. Data analysis using Chi-Square Test with $\alpha=0.05$.

The results of this study indicate that mothers with sufficient knowledge of basic immunization (40.8%) and completeness of basic immunization (61.2%). The results of the chi-square test obtained p-value = 0.001 < (0.05) so H_0 is rejected. This indicates that there is a significant relationship between mother's knowledge about basic immunization and completeness of basic immunization in Kotalimbaru Village.

Researchers suggest to posyandu cadres in Kotalimbaru village to invite mothers who have babies to bring their babies to posyandu for complete basic immunization in order to improve the health status of babies.

Keywords: Knowledge, Basic Immunization, Basic Immunization Complete

ABSTRAK

Program imunisasi adalah bagian dari pelayanan kesehatan dasar. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan dari 94,72% tahun 2018 menjadi 93,98% pada tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di desa kotalimbaru kecamatan kotalimbaru kabupaten deliserdang tahun 2021.

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi, dengan pendekatan *Cross Sectional*, sampel dalam penelitian berjumlah 49 responden dengan menggunakan teknik *Purpouse Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan ibu. Analisis data menggunakan *Uji Chi-Square* dengan $\alpha=0,05$.

Hasil Penelitian ini menunjukkan ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar yang cukup sebesar (40,8%) dan kelengkapan imunisasi dasar sebesar (61,2%). Hasil *uji chi-square* didapat nilai p-value = 0,001 < (0,05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Kotalimbaru.

Saran peneliti kepada kader posyandu di desa kotalimbaru untuk mengajak ibu-ibu yang mempunyai bayi agar membawa bayinya keposyandu untuk diimunisasi dasar lengkap agar meningkatkan status kesehatan bayi.

Kata kunci : Pengetahuan, Imunisasi Dasar, Kelengkapan Imunisasi Dasar

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Program imunisasi adalah bagian dari pelayanan kesehatan dasar. Program ini juga merupakan bagian upaya mempercepat pemutusan mata rantai penularan PD3I (Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi) dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu Kegiatan PD3I dilakukan melalui kegiatan PIN (Pekan Imunisasi Nasional). Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus dan (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan.(1)

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator kesehatan pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak pada saat ini serta merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024.(2)

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2018 sebesar 92,5%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 13 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2018. Data tahun 2017, Provinsi Jawa Tengah, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Selatan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua (29,60%), Nusa Tenggara Timur (51,72%) dan Aceh (55,26%). Provinsi Bengkulu telah mencapai target renstra dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2018 sebesar 95,92% (1)

METODE PENELITIAN

A.Jenis Dan Desain Penelitian

A.1.jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *crosssectional* karena pengukuran penelitian dilakukan satu kali pada waktu yang sama. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *variable* dependen dan independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di desa Kutalimbaru pada tahun 2021,didapatkan hasil sebagai berikut:

1.Analisa univariat

Analisis univariabel pada penelitian ini, yaitu analisis pengetahuan dasar dan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

a. Karakteristik Responden

karakteristik responden yang disajikan dalam penelitian ini adalah karakteristik yang berkaitan dengan umur,tingkat pendidikan dan pekerjaan responden.secara umum disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia,Pendidikan dan Pekerjaan Responden Di Desa Kutalimbaru

Usi		
a	Frequency	Percent %
17-25	19	38.8
tahun	20	40.8
26-35	10	20.4

tahun
36-45
tahun

Pendidikan	Frequency	Percent %
SMP	18	33,3
SMA	27	56,7
Sarjana	4	10,0

Pekerjaan
Frequency Percent %

Tidak Bekerja	22	44.9
Bekerja	27	55.1

Berdasarkan Table : 4.1 dari hasil uji didapatkan 20 responden (40,8%) berusia 26-35 tahun.terdapat 17 responden (56,7%) memiliki latar belakang Pendidikan menengah SMA dan terdapat 27 responden (55,1%) bekerja.

b.Distribusi Pengetahuan Responden

Distribusi pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar di Desa kutalimbaru disajikan dalam table 4.4

Tablel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Di Desa Kutalimbaru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	20	40.8
cukup	12	24.5
baik	17	34.7
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa ibu memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 20 orang (40,8%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (34,7%).

C.Deskripsi Kelengkapan Imunisasi

Dasar

Deskripsi Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi disajikan dalam table 4.3

Table 4.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar Di Desa Kutalimbaru

Kelengkapan imunisasi dasar	Frequency	Percent %

Lengkap	30	61,2
tidak lengkap	19	38,8

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas terdapat 30 responden (61,2%) melengkapi imunisasi pada bayinya dan terdapat 19 responden (38,8%) tidak melengkapi imunisasinya.

2.Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variable independen dengan variable dependen. Analisa bivariat ini dilakukan dengan uji chi square atau chi kuadrat untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kutalimbaru pada tahun 2021. Hasil Analisa di sajikan pada table 4.6

Table 4.6

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Bayi			
Pengetahuan ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar	p	X ² Hit

	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	16	32,7	1	2,0	17	34,7
Cukup	7	14,3	5	10,0	12	24,0
Kurang	7	14,3	1	2,0	8	16,0

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 7 orang (14,4%) diantaranya melengkapi imunisasi dasar pada bayinya dan 13 responden tidak melengkapi imunisasi bayinya. Sedangkan 17 responden yang berpengetahuan baik 16 orang (32,7%) melengkapi imunisasi dasar bayinya dan 1 orang (2,0%) tidak melengkapi imunisasi bayinya.

Hasil uji statistic dengan analisis Chi Square (X^2) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai $p=0,001$ dengan $X^2_{hitung} = 11,667$.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Bayi

Berdasarkan analisis diatas dari karakteristik responden bahwa hampir seluruh responden memiliki umur 26-35 tahun sebanyak 20 responden. (40,8 %). Dengan usia 26-35 tahun ini diharapkan ibu memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2019) bahwa usia ibu mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan jadi semakin lanjut usia seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuannya dan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Proverawati (2018), bahwa peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting. Dikarenakan suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap imunisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pelaksanaan imunisasi anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan

sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Berdasarkan analisa yang didapat bahwa 20 responden (40,2%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dilihat berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada ibu menunjukkan sebagian besar ibu menjawab salah atau tidak mengetahui frekuensi pemberian imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rafidaini (2019) yang menunjukkan bahwa 36,1% ibu dengan pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang imunisasi dasar yang diterima oleh ibu.

2. Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dari 49 ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan terdapat 19 (38,8%) ibu tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan 30 (61,2%) ibu memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di desa kutalimbaru seluruhnya memberikan imunisasi dasar lengkap. Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi yang lengkap yaitu ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi. Ibu mempunyai kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk

anaknyanya serta ibu merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknyanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar adalah pengetahuan, pendidikan, usia ibu, sikap, status social ekonomi, serta opini orang tua. Selain itu hal ini juga didukung oleh penelitian Rafidaini (2019) pengetahuan memiliki pengaruh terhadap ketepatan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknyanya, jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi dasar maka ibu akan lalai dalam memberikan imunisasi yang tepat pada anaknyanya, karena ibu kurang mengetahui manfaat dari imunisasi dasar. Pengetahuan yang kurang pada ibu disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu dan kurangnya informasi tentang imunisasi dasar yang ibu dapatkan, baik itu melalui penyuluhan imunisasi oleh petugas kesehatan, media cetak, media elektronik dan sebagainya.

Selain itu masih terdapat bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. dikarenakan beberapa alasan antara lain ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap jadwal pemberian imunisasi, takut anak sakit, takut efek samping dan mayoritas

pekerjaan masyarakat,,di mana mayoritas masyarakat Kutalimbaru ialah bekerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rafidaini (2019) ketidak lengkapan imunisasi dasar yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing ibu balita sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2016) faktor-faktor yang mempermudah atau memperdisposisikan terjadinya perilaku seseorang antarlain pengetahuan,sikap,keyakinan,kepercayaan,n ilai-nilai,tradisi dan sebagainya.

3.Hubungan pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Kutalimbaru.

Hasil penelitian menunjukkan dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang,13 responden diantaranya tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dan 7 responden melengkapi imunisasi pada bayinya. Hal ini berarti penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi antara lain kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dasar dan perhatian kesehatan terhadap anakpun berkurang. Kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat baik dari media masa,elektronik maupun penyuluhan - penyuluhan.

Menurut teori Notoatmodjo (2016), bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesadaran seseorang untuk membawa bayinya imunisasi. Ibu yang tidak bersedia mengimunisasikan bayinya dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi. Selain itu kurang memperhatikan dalam membawa anaknya imunisasi sesuai jadwal.Keadaan yang kurang akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi. Setelah menyadari tentang pentingnya manfaat imunisasi,ibu dapat membawa anaknya untuk diberikan imunisasi sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar diatas diperoleh nilai $P = 0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Kutalimbaru pada tahun 2021 artinya semakin baik pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar maka ada kecenderungan ibu untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafidaini

(2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan Kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerjan Puskesmas sindang belitir. Dari 20 ibu dengan pengetahuan baik terdapat 2 orang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ibu dengan pengetahuan yang baik imunisasi dasar tidak lengkap dapat terjadi. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar maka semakin meningkatkan kesadaran ibu dalam memberikan imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik akan lebih mudah untuk mengerti tentang apa saja yang berkaitan dengan imunisasi dasar. Sehingga ibu akan lebih menyadari pentingnya imunisasi dasar bagi bayinya sehingga mau membawa bayinya untuk imunisasi.

Selain itu ketidak lengkapan imunisasi dasar bukan hanya disebabkan oleh pengetahuan ibu, tetapi terdapat faktor lain yang menunjukkan ibu tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya diantaranya adalah faktor pekerjaan

dimana mayoritas masyarakat di Desa kotalimbaru adalah bekerja dan aktivitas ini dilakukan pada waktu pagi hari bertepatan dengan pengadaan posyandu di wilayah tempat tinggal.

Hal ini sejalan dengan penelitian hidayah (2018) Keterbatasan waktu merupakan kendala orang dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Orang yang terlalu sibuk bekerja cenderung tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan social termasuk kegiatan pemeriksaan kesehatan. Hal ini dikaitkan dengan keterbatasan waktu ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu sekaligus imunisasi. Saat ini banyak ibu yang bekerja dikantoran, dan aktivitas ini dilakukan pada waktu pagi hari bertepatan dengan pengadaan posyandu di wilayah tempat tinggal. Berbeda dengan ibu rumah tangga yang lebih sering dan lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu sehingga bayinya mendapatkan imunisasi.

Hal ini juga sejalan dengan wahyuni (2016) kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebelum usia 1 tahun dipengaruhi oleh pendidikan, akses pelayanan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan sikap ibu sebab pendidikan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi proses pemahaman terhadap pengetahuan atau ilmu. Melalui ilmu pengetahuan ibu akan

lebih memiliki kesadaran dan mudah menerima sesuatu yang bermanfaat untuk perbaikan dalam dirinya.

Menurut asumsi peneliti untuk mencapai keberhasilan ketepatan pemberian imunisasi pada anak khususnya imunisasi dasar diperlukan pengetahuan bagi orang tua yang baik tentang imunisasi dasar sehingga program ini dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan, maka dengan demikian seorang ibu dituntut untuk membekali dengan pengetahuan yang memadai tentang imunisasi dasar bayi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memulai mencari sumber yang relevan. Semakin banyak informasi yang dimiliki dapat memengaruhi dan menambah pengetahuan ibu dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang ibu akan mengetahui betapa pentingnya imunisasi dan diharapkan kepada kader yang ada diposyandu, petugas kesehatan dan tenaga penyuluh dipuskesmas untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai imunisasi dengan melakukan penyuluhan kesehatan, sekaligus membagikan leaflete, dan poster serta membagikan buku tentang manfaat imunisasi kepada masyarakat.

PENUTUP

A.Kesimpulan

1. Pegetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Desa Kutalimbaru adalah dalam kategori pengetahuan baik yaitu 34,7% yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 24,5% dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 40,8%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu di Desa Kutalimbaru dalam kategori kurang.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 49 sampel yang datang keposyandu untuk memberikan Imunisasi Dasar pada banyinya, terdapat 61,2% memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dan 38,8% tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar di Desa kutalimbaru dalam kategori Lengkap.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Kutalimbaru menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi

dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kutalimbaru pada tahun 2021.

B. saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Materi Imunisasi ditingkatkan lagi dalam matakuliah ilmu kesehatan anak sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa dalam upaya meningkatkan imunisasi dasar pada bayi

2. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan kepada kader posyandu didesa kutalimbaru mengajak ibu-ibu yang mempunyai bayi agar membawa anaknya ke posyandu untuk diimunisasi dasar lengkap untuk meningkatkan status kesehatan bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan jumlah sample yang lebih banyak dan menambah variable lain seperti fakto kelengkapan imunisasi dasar,atau menggunakan metode penelitian yang lain.

PUSTAKA

1. Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2019.
2. Putri Handayani EWD. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LARANGAN UTARA KOTA TANGERANG. *edhudhama J.* 2019;3(2):44–55.
3. Sumatera Utara DK. Provinsi Sumatera Utara. *J Ilm Smart.* 2019;III(2):68–80.
4. Deliserdang DK. profil kesehatan kabupaten deliserdang. Dinas Kesehat kabupate deliserdangkesehatan kabupate deliserdang. 2019;217.
5. Ira Jayanti. Immunization for Babies In The Cendana Health Center In Palopo City At 2018. 2018;01:126–

Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Ditjen P2P, Kemenkes RI 2019. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling.* 2019. 1689–1699 p.

- 33.
6. Ratiyun RS, Keraman B. The Relationship Between Mother ' s Knowledge With The Completeness Of Basic Immunization Of The Primary Health Care In Sindang Belitilir. 2019;4385:34–42.
 7. Nur D. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP IMUNISASI DASAR LENGKAP DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENDO LABUPATEN MAGETAN. kedokteran. 2017;3(4).
 8. Kemenkes RI. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
 9. Kemenkes RI Dirjen P2P. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Vol. 5, Kementerian Kesehatan RI. 2020. 1 p. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
 10. rahma heriati. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI DI DESA WATUWOHA WILAYAH KERJA PUSKESMAS AERE KABUPATEN KOLAKA TIMUR TAHUN 2017. J Ilm Bidan. 2017;12:9.
 11. Elisa susanti, wiyadi R. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI

- DASAR DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEMINDUNG. J
midwifery. 2019;3:1–10.
12. Imunisasi P. Pekan imunisasi dunia
24-30 april 2017. 2017;(April):1–12.
13. Dian Nur Hadiani, SST MK. buku
ajar imunisasi. kedua. anik
maryunani, editor. jakarta timur:
cv.trans info media; 2018. 437 p.
14. Elisa. ELISA imunisasi.pdf. In:
pertama. jawa barat: cv.citra medika;
2019. p. 77.
15. Mantang I, Rantung M, Lumy F.
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan
Pemberian Imunisasi Campak Pada
Bayi Di Puskesmas Bilalang Kota
Kotamobagu. J Ilm Bidan.
2013;1(1):92137.
16. Hafid W, Martini S, Devy SR.
FAKTOR DETERMINAN STATUS
IMUNISASI DASAR LENGKAP
PADA BAYI DI PUSKESMAS
KONANG DAN GEGER
- DETERMINANT FACTOR
STATUS IN INFANTS ARE FULLY
IMMUNIZED IN THE KONANG
AND GEGER CLINIC. 2016;38–45.
17. Almuhdar AS, Indria DM, Rusniah
F. Efektifitas Pemberian e-Booklet
Tentang Permasalahan Menyusui
Terhadap Peningkatan Pengetahuan
Dokter Umum di Puskesmas Kota
Malang. J Kesehat Islam Islam Heal
J. 2018;7(01):2–5.
18. Natoatmodjo S. Pendidikan Dan
Prilaku Kesehatan. pertama. Jakarta:
PT. Rineka Cipta; 2017. 210 p.
19. Maskhuroh L. Ilmu Sebagai Prosedur
(Metode Memperoleh Pengetahuan
Ilmiah). Madrasah. 2016;6(1):101–5.
20. Yopi wulandhari. HUBUNGAN
PENGETAHUAN IBU TENTANG
IMUNISASI DASAR DENGAN
KELENGKAPAN PEMBERIAN
IMUNISASI PADA BAYI.
2018;XII(79):176–80.

21. Wawan A DM. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Vol. 3, Nusa Medika. yogyakarta: nusa medika; 2019. p. 17,18,19,33.
22. Notoadmodjo soekidjo. Metode Penelitian Kesehatan. pertama. Notoadmodjo Soedibjo, editor. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2017. 200 p.